

Seiring perubahan zaman, proses dalam kehidupan pun berubah seturut berjalannya waktu. Proses perubahan yang semakin bebas tanpa batasan itu dikenal dengan istilah Globalisasi. Dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, proses globalisasi pun terjadi, salah satunya dalam bidang sosial budaya. Pada perkembangannya, globalisasi kehidupan masyarakat di bidang sosial budaya menempatkan teknologi informasi dan

sehingga dapat bertindak sesuka hati. Budaya global yang kita kenal sebagai budaya asing yang mulai dianut itu antara lain; kehidupan dunia gemerlap, narkoba-psikotropika dan zat adiktif, seks bebas, pornografi dan pornoaksi yang bukan lagi menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan bahkan dilakukan. Apalagi, tersedia fasilitas yang mendukung ke arah sana.

Dengan adanya kebebasan pers, media massa dapat dengan bebas menerbitkan berita-berita yang dapat memberi rangsangan negatif bagi perkembangan perilaku manusia saat ini. Media-media porno dengan bebas tersebar

karakter yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan informal.

Lingkungan keluarga yang konsisten dengan aturan dan mampu menerapkan pola asuh yang tepat, dapat menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga, saling menghargai diantara anak dan orang tua, serta mampu mengantisipasi kecemasan dan mengatasi konflik dalam keluarga. Pendampingan yang tepat terhadap anak oleh orang tua dalam menerima informasi melalui media massa dan internet dapat membekali pengetahuan anak dengan bimbingan dan arahan yang sesuai dengan kapasitas

mengekspresikan diri. Agama memandang bahwa kebebasan adalah bebas dari aturan yang membelenggu terhadap pelaksanaan perintah Allah. Sebagai bangsa yang beragama kita dituntut untuk selalu terikat dengan perintah Allah di setiap aktivitas yang kita lakukan. Agama tidak pernah melarang untuk mengekspresikan dirinya selama tidak melanggar aturan yang ada. Salah satu contohnya yaitu, dalam pergaulan, agama tidak pernah melarang kita untuk bergaul dengan siapa saja tetapi kita harus memperhatikan kondisi yang ada, seperti tidak berhubungan sampai



## Pengaruh Budaya Asing yang

# Tidak Mendidik

komunikasi sebagai faktor pendukung utama sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dan kepentingannya dapat tersebar luas ke seluruh dunia.

Sekalipun globalisasi dalam bidang sosial budaya dipandang memberi pengaruh positif, pada kenyataannya juga berdampak negatif jika pengaruhnya tidak diantisipasi secara tepat. Kebebasan yang menjadi landasan globalisasi sosial budaya menyebabkan pandangan orang-orang dapat secara bebas memenuhi kebutuhannya, dan dengan adanya kebebasan itu, seolah-olah aturan dan nilai-nilai yang diberlakukan menjadi semu.

Atas dasar kebebasan berekspresi, orang-orang mulai meniru gaya hidup global sebagai budaya dan kebiasaan yang serba bebas. Tanpa disadari hal ini dapat menyebabkan menurunnya nilai moral dalam diri manusia dengan menunjukkan tingkah laku yang tidak mengenal sopan santun, cenderung cuek dan tidak ada rasa peduli karena menganut kebebasan dan keterbukaan

kemana-mana, VCD-VCD porno yang bercerita tentang gaya hidup seks bebas dengan mudah didapatkan, dan situs-situs porno dengan mudah dapat diakses oleh siapapun melalui internet. Selain itu, televisi sebagai media komunikasi informasi juga memberikan akses yang besar terhadap perilaku individu, seperti tayangan-tayangan sinetron atau film yang telah menjurus kepada gaya hidup seks bebas, konsumerisme yang menyebabkan hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri akibat banyaknya produk luar negeri (MC Donald, Pizza Hut, Coca Cola, dll) dan kekerasan (*smack down*) menjadi program televisi yang mendapat sambutan baik dari masyarakat. Melihat fenomena ini, lantas bagaimana kita harus bersikap? Apakah akan menerima kebebasan yang disodorkan oleh budaya asing yang jelas-jelas memberikan dampak yang negatif?

Oleh karena itu, mulai dari sekarang kita harus mengantisipasi dan mengontrol setiap kebiasaan yang terbentuk akibat pengaruh budaya asing melalui pembinaan

perkembangannya.

Lingkungan sekolah yang disiplin dengan tata tertibnya, kurikulum yang tepat dengan waktu sekolah, dan fasilitas sekolah yang dapat menyalurkan kreativitas muridnya untuk unggul dalam prestasi, turut berperan dalam mendukung dan mengontrol setiap murid dalam aktivitasnya.

Selain itu dalam hal pengembangan karakter, penerimaan dan pemulihan konsep diri dan harga diri yang rendah serta kemampuan mengatasi perkembangan emosi yang terhambat akan dapat mengembalikan rasa percaya diri seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya. Bahkan dengan melatih kemandirian dan meminimalisir ketergantungan dengan lingkungan dalam kelompok teman sebaya dapat mengurangi tekanan untuk mempengaruhi seseorang berperilaku seperti kelompok itu.

Hal lain yang perlu kita ingat, yaitu bahwa kita adalah bangsa beragama yang didalamnya telah diatur bagaimana cara

"terlalu jauh" dengan lawan jenis. Bila kita lihat dengan adanya aturan tersebut tentu saja akan dapat menghindari yang namanya perzinahan, apalagi aborsi yang termasuk kategori pembunuhan.

Pada kenyataannya, memang kita tidak dapat menolak budaya asing dalam kehidupan kita, dan mengakui bahwa budaya asing berperan pada proses modernisasi serta mampu memperbaharui pola pikir dalam kehidupan setiap manusia. Namun akan lebih baik jika setiap budaya yang masuk ke Indonesia, khususnya budaya asing dapat disaring terlebih dahulu sehingga pada akhirnya mampu memberi dampak positif untuk melengkapi dan memperkaya keanekaragaman budaya Indonesia sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia, bahkan menjadi pendukung dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan bagi generasi bangsa di masa depan. \*\*\*

Yanner  
Guru BK SMAK 5

## Creative Writing

With Agnes Jessica

Bagi sebagian orang, menulis bukan hal yang gampang. Tapi, ternyata keterampilan menulis bisa dipelajari oleh siapa saja. Hal yang diperlukan adalah suatu komitmen. Menulis bisa menjadi sesuatu

yang menyenangkan dan bermanfaat karena selain mendapat imbalan, menulis juga melatih kita untuk berpikir logis, mengantarkan kita untuk memiliki sesuatu karena tidak mungkin kita dapat memberikan sesuatu tanpa memilikinya, serta menjadi orang terkenal. Demikian dikatakan Agnes Jessica, penulis novel yang juga

mantan Guru Matematika SMAK 1 PENABUR Jakarta dalam Pelatihan Kreatif Writing yang diselenggarakan Bidang Sumber Belajar Bagian Layanan Siswa bagi Pustakawan dan Teknisi Perpustakaan TK dan SD BPK PENABUR Jakarta pada Selasa, 16 September 2008 di Tanjung Duren, Jakarta Barat.

Menurut Agnes, menulis dimulai dari adanya ide. Ide bisa didapat dari membaca buku, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, hasil perjalanan wisata, hasil perenungan/imajinasi, dll.

Dalam kesempatan tersebut, Agnes mengajarkan bagaimana cara menulis novel. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel yang baik yaitu novel yang bagus, menghibur, tapi

mengandung manfaat/pesan moral.

- Bagus, artinya memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik (meskipun dengan bahasa gaul untuk novel remaja), pemilihan gaya bahasa, kata, alur, karakter tokoh, dan cerita yang juga baik.
- Mengandung pesan moral, misalnya mendidik, mengajarkan kebaikan, kebijakan, kepatasan, kejujuran, cinta kasih,

